

TAJUK RENCANA

Menjadi Kota Kreatif, Sebuah Pilihan

PARANGKUSUMO Fashion Week barangkali sekadar pemanik. Namun fesyen berlatar keindahan gumuk pasir ini spektakuler. Memamerkan karya kreativitas warga dibalut keindahan alam yang langka ini disebut menjadi model sinergi dan kolaborasi yang akan memberi dampak luas. Dunia internasional seperti disebut Komite Kreatif Bantul Dr Arif Suharsono SSN MSn akan melihat, Bantul memiliki segala potensi yang memang layak untuk memperoleh sertifikat UCCN sebagai lokus ekosistem *craft and folk art*. (KR, 17/12).

Perjalanan panjang yang sudah dimulai sejak beberapa tahun lalu. Apresiasi sebagai Kota Kreatif Kriya oleh Badan Ekonomi Kreatif pada 2017, menjadi pemicu. Apresiasi yang memantapkan langkah Bantul dan membuat 'PD' mendaftarkan diri sebagai salah satu jejaring kota kreatif dunia versi UNESCO. Proses ini telah berlangsung melalui Indonesia Creative City Society (ICCS) sejak beberapa waktu yang lalu. Menyusul Kota Kreatif Peka-longan (*craft & folk arts*), Bandung (desain), Ambon (music) dan Jakarta (literatur).

Konsep Kota Kreatif muncul tahun 1995 dan terangkum dalam buku Charles Landry dan Franci Bianchini, 'The Creative City'. Gagasan yang dilatarbelakangi permasalahan kota, pada era globalisasi ekonomi. Landry dan Bianchini menyebutkan, bagi kota yang ingin menjadi sebuah Kota Kreatif harus melaksanakan 7 langkah dalam usahanya untuk menciptakan lingkungan dan atmosfer kota yang kreatif. (1) Mengubah rintangan menjadi kreativitas. (2) Menciptakan lebih banyak lagi individu kreatif. (3) Menggunakan katalisator berupa ruang kreatif baik fisik maupun non-fisik.

Keempat, menyeimbangkan kosmopolitanisme dan lokalisme kota, untuk menghindari nilai-nilai lokal kota hilang karena pembangunan yang terus berkembang. (5) Partisipasi masyarakat tidak hanya slogan. (6) Penyediaan layanan dan infrastruktur yang baik dan (7) manajemen birokrasi yang praktis dan efektif. Birokrasi berbelit dapat menyulitkan warganya dalam beraktivitas maupun

dalam menciptakan atau memamerkan produk hasil kreatifitasnya.

Artinya, perlu langkah panjang dan perencanaan matang, ketika Kota Kreatif menjadi pilihan. Bupati Bantul Abdul Halim bersyukur, daerahnya tidak kekurangan sumberdaya manusia di bidang industri kreatif. Apalagi asosiasi, komunitas bahkan perguruan tinggi turut menggerakkan geliat industri kreatif level lokal, nasional bahkan internasional. Ditambah, Bantul memiliki warisan seni budaya bernilai tinggi dan menjadi salah satu wilayah Mataram Islam. Tentu ada banyak hal yang turut mendukung ekosistem menuju UNESCO Creative Cities Network (UCCN).

Kota Kreatif berbeda dengan *liveable city, green city & resilient, smart and competitive city*. Karena Kota Kreatif fokus kepada pengembangan ide dan kreativitas, eksistensi komunitas kreatif (*bottom-up*) dan menghadirkan rantai nilai kreasi-produksi-distribusi-konsumsi-konservasi.

Dalam laman UNESCO disebutkan ada 18 indikator untuk mendapatkan pengakuan UCCN. Di antaranya, peran dan dasar-dasar bidang kreatif dalam sejarah kota, pentingnya ekonomi dan dinamika sektor budaya. Jika mungkin dari bidang kreatif yang menjadi perhatian, pameran, konferensi, konvensi, dan peristiwa nasional dan atau internasional selama 5 tahun terakhir. Kemudian festival, konvensi, dan acara skala besar lainnya yang diselenggarakan kota dalam lima tahun terakhir di bidang kreatif yang menjadi perhatian dan ditunjukkan pada penonton lokal, nasional, dan atau internasional. Termasuk peran profesional utama dan organisasi masyarakat sipil non-pemerintah yang aktif dalam kota di bidang kreatif yang menjadi perhatian. Dan 14 indikator lain.

Tidak mudah. Bukan berarti tidak bisa. Kota Kreatif adalah pilihan dan Bantul sudah memilih. Kuncinya adalah kolaborasi serta memahami konsep dan indikator UNESCO. Sehingga sertifikat UNCC benar-benar bermakna sebagai Kota Kreatif tidak dipersempit sekadar menjadi 'Kota Ekonomi Kreatif'. □-f

Pendidikan Ke-Jogja-an untuk 'Jalma Utama'

TIGA bulan silam cetak biru Pendidikan Khas Ke-Jogja-an telah selesai dirumuskan Dewan Pendidikan DIY. Sebagai konsep berkelanjutan, program ini tengah memasuki fase sosialisasi hingga penyiapan perangkat implementasi. Beragam tanggapan mengemuka di antara masyarakat. Salah satunya adalah tanggapan dari Saudara Sarworo Soeprapto di harian ini (KR, 12/11) lalu.

Tulisannya berjudul Mencari Format Pendidikan Keyogyaan menyodorkan dua pertanyaan. Pertama, Sarworo mengkhawatirkan kebelumjelasannya tawaran konseptual Pendidikan Khas Ke-Jogja-an. Kekhawatiran itu disusul dengan ketakutannya akan perwujudan materi khusus atau sisipan di sekolah yang ditaksir menambah beban siswa. Kedua, perolehan nilai PISA negara kita masih menuai angka merah. Pendidikan Khas Ke-Jogja-an boleh dilakukan bila kita selesai dengan urusan perbaikan indeks PISA.

Tahapan Implementasi

Pendidikan Khas Ke-Jogja-an tidak dimaksudkan untuk mengajukan mata pelajaran baru. Namun, program ini merupakan pengayaan wawasan budaya pada mata pelajaran di sekolah dan pengintegrasian nilai-nilai budaya Jogja ke dalam kehidupan sehari-hari. Wawasan budaya dan nilai Pendidikan Khas Ke-Jogja-an mencirikan *lelaki* orang Jawa. Justru filosofi dan orientasi program ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Pencerdasan kehidupan bangsa dalam alam pikiran Pendidikan Khas Ke-Jogja-an berhulu pada filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana, Sangkan Paraning Dumadi, Urip Kang Sampurna* dan *Manunggaling Kawula Gusti*. Filosofi tersebut melahirkan empat nilai dasar, yaitu (1) *mangasah mingising budi* sebagai upaya memberi semangat mencari ilmu pengetahuan dan mengasah kecerdasan. (2) *Memasuh malaning bumi* sebagai upaya membasmi kejahatan di muka bumi. (3) *Pamenthanging gendewa, pamenthanging cipta* sebagai upaya

Sutrisna Wibawa

untuk mencerdaskan intelektualitas dengan tetap berfokus pada ilmu yang dipelajari, dan (4) *sawiji, greget, sengguh, ora-mingkuh* sebagai upaya mengembangkan konsentrasi, semangat, percaya diri. Siap 'bertanggung gugat' (lebih dari bertanggung jawab), dan pantang menyerah.



KR-JOKO SANTOSO

Strategi implementasi Pendidikan Khas Ke-Jogja-an dilakukan secara bertahap. Berbagai tahap pendekatannya meliputi adisi, insersi, dan integrasi. Adisi membuka kesempatan penerapan lebih lanjut melalui sarasehan, studium general, dan Training of Trainers (ToT). Pendekatan insersi ditempuh dengan kegiatan kokurikuler misalnya kunjungan ke tempat edukasi budaya. Sementara strategi integrasi dilakukan di ranah intrakurikuler (mata pelajaran) dan ekstrakurikuler (kegiatan berbasis potensi peserta didik). Pendidikan kita kembalikan pada marwah utamanya seperti gagasan Ki Hadjar Dewantara, Tri Sentra Pendidikan.

Indeks Literasi

Perolehan nilai literasi siswa melalui PISA memang masih jauh dari harapan.

Hari Ibu dan Ibu Bangsa

IM Sunarsih

Covid-19 melalui keluarga.

Pidato Presiden

Mengingat kembali pidato presiden Joko Widodo pada Peringatan Hari Ibu pada tahun 2018 yang lalu, tentang Ibu Bangsa. Pesan kepada para perempuan di Indonesia tersebut perlu didengarkan kembali karena masih sangat relevan untuk saat ini. Wahai perempuan Indonesia, jadilah Ibu Bangsa, yang dapat menjadi inspirasi dan mendidik generasi penerus. Menjadi Ibu Bangsa adalah tanggung jawab perempuan Indonesia yang bermakna bahwa para perempuan yang mendidik anak-anak sebagai penerus masa depan bangsa, juga berperan menjaga moral keluarga dan menggerakkan ekonomi keluarga untuk masyarakat.

Peran sebagai Ibu Bangsa bukan sebuah beban, melainkan suatu kehormatan yakni berupa tugas mempersiapkan generasi muda yang unggul, berdaya saing, inovatif, kreatif dan memiliki wawasan kebangsaan yang militan.

Perempuan adalah Ibu Bangsa yang berkewajiban menumbuhkan dan mendidik generasi baru yang lebih menyadari dan lebih tebal rasa kebangsaannya. Peringatan Hari Ibu sesungguhnya adalah penghargaan bagi semua perempuan di Indonesia, atas peran dan kontribusinya bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Tahun ini, peringatan Hari Ibu ke-94 bertema 'Perempuan Berdaya, Indonesia Maju', sangat sinkron dengan cita-cita Ibu Bangsa. Peringatan Hari Ibu yang hanya ditunjukkan dengan peran perempuan dalam ranah domestik dan memberikan hadiah-hadiah

Kecakapan membaca kita meraih skor 371 (rerata OECD 487), matematika 379 (rerata OECD 487), dan sains 396 (rerata OECD 489). Hasil akumulatif ini mem-bersitkan pekerjaan rumah panjang pendidikan kita. Raihan skor rata-rata di Provinsi DIY dan DKI Jakarta 35 poin lebih tinggi ketimbang hasil nasional dan sejajar di antara negara-negara ASEAN lainnya (Litbang Kemdikbud, 2019). Misalnya, skor rerata membaca di DIY sebesar 411, matematika 422, dan sains 434. Apa artinya angka-angka ini? Kita bisa menarik simpulan bahwa perolehan skor PISA di DIY cukup membanggakan.

Pendidikan Khas Ke-Jogja-an sejalan dengan peningkatan indeks PISA. Konsepsi program ini malahan mempertautkan esensi membaca, matematika, dan sains dalam bingkai budaya Jogja. Sebagai salah satu contoh, membaca dipandang bukan sebatas menyerap informasi tekstual, melainkan juga *tanggap kahanan* terhadap nilai-nilai adiluhung yang dimiliki DIY. Pendidikan Khas Ke-Jogja-an berupaya mengintegrasikan kecakapan yang terdapat di PISA untuk dihabituasikan menjadi *jalma kang utama*. Yaitu insan mulia yang cerdas, berkarakter mulia, dan berbudi luhur yang toleran, adil, cinta tanah air dan berfikirkan ke depan. □-d

*) **Prof Dr Sutrisna Wibawa**, Ketua Dewan Pendidikan DIY, Kepala Lembaga Pengembangan UST, Guru Besar UST dan UNY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Layanan Mudah Vaksinasi Booster 2 di SCH

PEMERINTAH sudah mulai membuka layanan vaksinasi booster 2 terutama buat lansia. Pelbagai tempat dibuka, minimal bagi mereka yang sudah 6 bulan lalu melaksanakan vaksinasi booster 1. Sebagai kelompok risiko tinggi, lansia memang diutamakan.

Pelbagai tempat menyediakan diri melaksanakan vaksinasi booster 2, selain layanan kesehatan. Salah satunya ialah Sleman City Hall. Meski memberikan fasilitas hanya setiap Sabtu Minggu sejak beberapa minggu dan entah sampai kapan, namun persediaan vaksinasinya cukup banyak, kabarnya 1.000.

Pelaksanaan yang tidak ribet

dan tidak birokratis, juga memudahkan lansia. Meski ada form pendaftaran elektronik yang harus diisi, ternyata juga tidak ditanya ketika datang ke SCH. Sementara Kartu Kendali Pelayanan Vaksinasi Dosis Lanjutan/Booster jika belum memiliki, juga bisa mendapatkan di tempat pelaksana. Yang penting bawa fotokopi KTP dan paham kapan mendapatkan vaksinasi 1-2 dan booster 1.

Sabtu (17/12) siang, saya harus mengganti uang fotokopi Rp 1.000. Tidak masalah. Layanan cepat dan mudah telah membantuku kami, para lansia. Terimakasih. □-f

*) **Lili, Klaseman Condongcatur Sleman**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Musbahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP

Pojok KR

Jogja menari diikuti 5.000 penari -- Kreativitas Yogya tiada henti ***

Kroasia sabet posisi ketiga -- Karena bola memang bulat ***

FTI UII kenalkan kuliner ke mahasiswa NXU China

-- Mesti gudeg dan rendang tidak lupa

Berabe